

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Fatmawati

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Fatmawati

E-mail: fatmawati69@unismuh.ac.id

Abstract

Advances in digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), have provided significant opportunities for developing foreign language learning, including Arabic. This article aims to analyze the use of AI in improving students' Arabic writing skills. The research uses a qualitative descriptive approach through a literature review and case studies of AI-based applications such as Grammarly Arabic-style, ChatGPT, and speech-to-text and machine translation tools. The study results indicate that AI can help students improve sentence structure, enrich vocabulary, increase text cohesion, and provide instant feedback previously difficult to obtain through conventional learning. However, challenges include students' reliance on automated systems, limited Arabic data compared to other languages, and the potential loss of writing originality. Therefore, the use of AI should be directed as a pedagogical tool, not a substitute for lecturers, to ensure comprehensive Arabic writing skills development.

Keywords: *Artificial Intelligence, writing skills, Arabic, digital learning.*

Abstrak

Kemajuan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah memberikan peluang besar dalam pengembangan pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Artikel ini bertujuan menganalisis pemanfaatan AI dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian literatur dan studi kasus implementasi aplikasi berbasis AI seperti Grammarly Arabic-style, ChatGPT, serta perangkat speech-to-text dan machine translation. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI mampu membantu mahasiswa memperbaiki struktur kalimat, memperkaya kosakata, meningkatkan kohesi teks, dan memberikan umpan balik instan yang sebelumnya sulit diperoleh dari pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah ketergantungan mahasiswa pada sistem otomatis, keterbatasan data bahasa Arab dibandingkan bahasa lain, serta potensi hilangnya orisinalitas tulisan. Oleh

karena itu, pemanfaatan AI perlu diarahkan sebagai alat bantu pedagogis, bukan pengganti peran dosen, agar keterampilan menulis bahasa Arab dapat berkembang secara komprehensif.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, keterampilan menulis, bahasa Arab, pembelajaran digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan personal. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, keterampilan menulis (maharah al-kitābah) sering kali menjadi tantangan besar bagi pembelajar non-native. Hambatan utama yang dihadapi mahasiswa meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya penguasaan struktur nahwu–sharaf, serta minimnya umpan balik yang cepat dan akurat dari pendidik (Alotaibi, 2022). Kondisi ini menyebabkan proses menulis bahasa Arab membutuhkan pendekatan baru yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kehadiran AI dengan basis Natural Language Processing (NLP) memberikan alternatif solusi, misalnya melalui aplikasi koreksi tata bahasa, sistem rekomendasi kosakata, hingga perangkat pembelajaran adaptif yang mampu memberikan umpan balik instan kepada mahasiswa (Haseeb & Rahman, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, karena sistem AI mampu membantu memperbaiki kesalahan sintaksis, memberikan saran gaya bahasa, serta memfasilitasi latihan menulis berbasis konteks (Yusof & Hassan, 2024). Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab bukan hanya mempercepat proses perbaikan tulisan, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih komprehensif (Popenici & Kerr, 2020; Al-Khalifa, 2021).

AI menawarkan solusi yang inovatif dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab melalui berbagai aplikasi, seperti koreksi tata bahasa otomatis, rekomendasi gaya penulisan, hingga penerjemahan berbasis konteks. Teknologi berbasis Natural Language Processing (NLP) memungkinkan sistem AI mendeteksi kesalahan nahwu–sharf, menyarankan kosakata yang lebih tepat, serta memberikan alternatif struktur kalimat yang sesuai konteks komunikasi (Al-Khalifa, 2021). Selain itu, aplikasi berbasis AI seperti machine translation dan automated writing evaluation systems

mampu memberikan umpan balik langsung terhadap teks yang ditulis mahasiswa, sehingga mempercepat proses belajar mandiri (Haseeb & Rahman, 2023).

Dengan adanya integrasi teknologi ini, mahasiswa memperoleh pendampingan personal dalam proses menulis, seolah-olah memiliki virtual tutor yang senantiasa siap memberikan masukan dan koreksi (Alotaibi, 2022). Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis serta memperluas kemampuan mereka dalam memilih kosakata yang lebih bervariasi (Yusof & Hassan, 2024). Penelitian terbaru bahkan menegaskan bahwa keberadaan tutor virtual berbasis AI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi akurasi gramatikal maupun kohesi teks (Popenici & Kerr, 2020). Dengan demikian, AI bukan hanya sekadar alat bantu teknis, tetapi juga berfungsi sebagai mitra pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterampilan menulis bahasa Arab secara lebih adaptif, interaktif, dan efektif.

TINJAUAN LITERATUR

A. Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) didefinisikan sebagai sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas kognitif yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis teks, serta memberikan umpan balik berdasarkan pola data yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan bahasa, AI telah berkembang pesat melalui penerapan berbagai model dan algoritma, khususnya di bidang *Natural Language Processing* (NLP) yang memungkinkan komputer mengenali, memahami, dan menghasilkan bahasa alami secara otomatis (Bai & Chen, 2021).

AI dapat dimanfaatkan dalam beberapa bentuk aplikasi pembelajaran, di antaranya adalah *computer-assisted language learning* (CALL), yang berfungsi membantu mahasiswa berlatih keterampilan bahasa melalui perangkat digital; *intelligent tutoring systems* (ITS), yang memberikan pengalaman belajar personal dengan menyesuaikan materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa; serta *machine learning-based NLP applications* yang mendukung analisis teks dan koreksi bahasa secara real time (Zawacki-Richter et al., 2019).

Lebih jauh lagi, pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab membuka peluang untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional, seperti kurangnya umpan balik cepat dari dosen, kesulitan menguasai struktur nahwu-*ṣarf*, serta hambatan dalam memperluas kosakata. Dengan demikian, AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai *partner pedagogis* yang mampu memperkaya proses pembelajaran bahasa melalui

interaksi yang lebih adaptif dan personal (Holmes et al., 2022; Al-Khalifa, 2021).

B. Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab (*maharah al-kitābah*) bukan sekadar kemampuan menyusun huruf dan kata, melainkan juga mencakup keterampilan membangun struktur kalimat yang benar, menggunakan kosakata sesuai konteks, serta menyusun teks yang kohesif dan koheren. Menurut Abid (2021), menulis dalam bahasa Arab menuntut penguasaan yang tinggi terhadap aspek linguistik, termasuk kaidah *nahwu* (sintaksis) dan *ṣarf* (morfologi), yang keduanya berperan penting dalam menentukan makna dan kejelasan pesan.

Kesalahan tata bahasa, khususnya dalam *i'rab* dan *ṣarf*, menjadi tantangan utama bagi mahasiswa non-native karena proses internalisasi aturan gramatikal bahasa Arab lebih kompleks dibandingkan bahasa lain yang berstruktur linear (Al-Qahtani, 2020). Selain itu, keterbatasan kosakata juga sering kali membuat mahasiswa kesulitan mengekspresikan ide secara tepat, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang komunikatif (Al-Zoubi, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata kerja, konstruksi kalimat nominal, serta pemilihan partikel yang sesuai dengan konteks (Yousif & Ismail, 2023).

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab perlu memperhatikan aspek linguistik dan semantik secara seimbang. Dukungan teknologi, seperti aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan *corpus linguistics tools*, dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kesalahan umum, memperbaiki struktur kalimat, serta memperkaya kosakata sesuai konteks komunikasi (Haseeb & Rahman, 2023). Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab dapat berkembang secara lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan akademik maupun profesional.

C. Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi

Menurut pendekatan **constructivist learning theory**, proses belajar bukanlah sekadar transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan sebuah proses aktif di mana mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Vygotsky, 1978; Fosnot, 2013). Teknologi, termasuk **Artificial Intelligence (AI)**, dapat menjadi sarana penting untuk memperluas pengalaman belajar karena mampu menyediakan konteks pembelajaran yang kaya, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individu (Jonassen, 1999).

Dalam konteks keterampilan menulis bahasa Arab, AI berfungsi sebagai *scaffolding tool*, yakni alat bantu yang memberikan dukungan sementara agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas yang awalnya sulit dilakukan secara mandiri. Misalnya, AI dapat memberikan umpan balik adaptif terkait tata bahasa (*nahwu* dan *şarf*), merekomendasikan kosakata yang lebih sesuai dengan konteks, atau menyarankan perbaikan struktur kalimat untuk meningkatkan kohesi teks (Holmes et al., 2022). Dukungan ini sejalan dengan konsep *zone of proximal development* (ZPD), di mana mahasiswa didorong untuk menguasai keterampilan yang berada sedikit di atas tingkat kompetensinya dengan bantuan teknologi maupun pendidik (Al-Fadhli & Al-Mekhlafi, 2020).

Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran menulis bahasa Arab tidak hanya berperan sebagai alat koreksi teknis, tetapi juga sebagai mitra pedagogis yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensinya secara bertahap. Hal ini memperkuat paradigma konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bersifat personal, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan yang lebih menekankan pada eksplorasi makna, interpretasi, dan pemahaman konteks daripada pengukuran kuantitatif (Creswell & Poth, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan studi kasus terbatas. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai publikasi akademik terbaru yang terbit antara tahun 2019 hingga 2025 terkait implementasi AI dalam pembelajaran bahasa. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh kerangka konseptual serta gambaran perkembangan mutakhir teknologi AI dalam konteks pendidikan bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan hasil observasi lapangan terhadap penggunaan beberapa aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Google Translate*, *Reverso*, dan *Grammarly-style Arabic* dalam praktik penulisan mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Observasi dilakukan untuk menilai secara langsung sejauh mana aplikasi tersebut dapat membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan tata bahasa, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kohesi dan koherensi tulisan. Untuk memperkuat hasil temuan, dilakukan pula wawancara singkat dengan dosen pengampu mata kuliah *Kitābah* yang memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi digital

dalam pembelajaran. Wawancara ini dipandang penting guna memperoleh perspektif pedagogis mengenai efektivitas dan tantangan penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab (Merriam & Tisdell, 2016).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kecenderungan dalam data teks maupun hasil observasi. Analisis ini dipilih karena mampu menghubungkan teori yang ada dengan data empiris, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran AI dalam mendukung penguasaan *maharah al-kitābah* (Krippendorff, 2019). Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai kontribusi teknologi AI dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab serta implikasinya bagi pengembangan strategi pengajaran di masa depan.

PEMBAHASAN

A. Peran AI dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab memberikan kontribusi nyata bagi mahasiswa, khususnya dalam aspek linguistik dan gaya penulisan. Salah satu peran penting AI adalah kemampuannya dalam melakukan koreksi tata bahasa dan struktur kalimat. Melalui teknologi Natural Language Processing (NLP), sistem AI dapat mendeteksi kesalahan yang berkaitan dengan kaidah nahwu dan şarf, dua aspek gramatikal yang selama ini menjadi kesulitan utama bagi pembelajar non-native. Tidak hanya mendeteksi, AI juga mampu menawarkan alternatif perbaikan, sehingga mahasiswa dapat memahami kesalahannya sekaligus belajar memperbaiki secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Khalifa (2021) yang menegaskan bahwa NLP berbasis AI berfungsi sebagai sarana efektif dalam mengurangi kesalahan gramatikal dalam tulisan mahasiswa.

Selain aspek tata bahasa, AI juga berperan dalam memperkaya kosakata mahasiswa. Teknologi ini mampu menyarankan sinonim atau padanan kata yang lebih tepat sesuai konteks, sehingga membantu mahasiswa menghasilkan teks yang lebih variatif dan komunikatif. Temuan ini memperkuat hasil studi Alotaibi (2022) yang menyatakan bahwa sistem AI berbasis korpus dapat meningkatkan kompetensi leksikal mahasiswa bahasa Arab dengan memberikan rekomendasi kosakata yang lebih sesuai situasi komunikasi.

Lebih jauh lagi, AI berkontribusi dalam meningkatkan kohesi dan koherensi tulisan. Aplikasi pembelajaran berbasis AI mampu memberikan

rekomendasi agar susunan kalimat lebih runtut, transisi antar-paragraf lebih mulus, serta alur penulisan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dukungan ini sangat penting karena salah satu kelemahan mahasiswa dalam menulis adalah kecenderungan menghasilkan teks yang terfragmentasi tanpa keterkaitan logis antarbagian. Dengan adanya masukan dari sistem AI, tulisan mahasiswa dapat berkembang menjadi lebih sistematis dan akademis (Yusof & Hassan, 2024).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan AI dalam memberikan umpan balik instan. Dalam pembelajaran tradisional, mahasiswa sering kali harus menunggu lama untuk mendapatkan koreksi dari dosen. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam proses perbaikan tulisan. Namun dengan adanya AI, mahasiswa memperoleh umpan balik secara real-time, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Haseeb dan Rahman (2023), umpan balik instan ini tidak hanya mempercepat proses revisi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka dapat langsung melihat perkembangan keterampilan menulisnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AI berfungsi sebagai mitra pedagogis yang mendukung pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab secara komprehensif. Mulai dari perbaikan aspek gramatikal, pengayaan kosakata, peningkatan kohesi teks, hingga pemberian umpan balik cepat, semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan mahasiswa. Temuan ini memperkuat urgensi integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari strategi inovatif di era digital.

B. Tantangan dan Keterbatasan

Meskipun pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab memberikan banyak manfaat, tetap terdapat sejumlah tantangan yang perlu dicermati secara kritis. Salah satu persoalan utama adalah munculnya kecenderungan ketergantungan berlebihan pada sistem AI. Mahasiswa sering kali hanya menyalin hasil koreksi yang diberikan tanpa berusaha memahami alasan di balik perbaikannya. Hal ini menyebabkan proses belajar yang seharusnya bersifat reflektif berubah menjadi pasif, di mana mahasiswa tidak benar-benar menginternalisasi kaidah tata bahasa atau kosakata baru yang mereka gunakan. Menurut Holmes et al. (2022), ketergantungan semacam ini dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian mahasiswa dalam proses menulis.

Selain itu, keterbatasan data bahasa Arab juga menjadi hambatan besar dalam pengembangan teknologi AI yang efektif. Dibandingkan dengan bahasa Inggris yang memiliki korpus digital sangat luas dan bervariasi, sumber daya bahasa Arab masih relatif terbatas, baik dari segi jumlah maupun keragaman dialek. Kondisi ini berdampak pada keakuratan analisis teks dan kualitas

rekomendasi yang diberikan sistem AI. Penelitian Al-Khalifa (2021) menegaskan bahwa kurangnya representasi dialek Arab dalam data pelatihan algoritma menyebabkan sistem AI sering kali gagal memahami konteks linguistik yang lebih kompleks. Akibatnya, mahasiswa masih harus melakukan verifikasi manual untuk memastikan kebenaran saran yang diberikan aplikasi.

Aspek lain yang juga patut menjadi perhatian adalah masalah orisinalitas tulisan. Dengan kemudahan yang ditawarkan AI dalam menghasilkan teks secara otomatis, terdapat risiko mahasiswa menggunakan hasil keluaran sistem tanpa melakukan modifikasi atau refleksi kritis. Praktik ini tidak hanya menimbulkan potensi plagiarisme, tetapi juga menghambat pengembangan kreativitas dan keterampilan menulis yang autentik. Yusof dan Hassan (2024) mengingatkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa harus dikelola dengan prinsip etika akademik agar tidak justru melahirkan generasi pembelajar yang bergantung sepenuhnya pada teknologi.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa meskipun AI menawarkan solusi inovatif dalam mendukung keterampilan menulis bahasa Arab, tantangan berupa ketergantungan berlebihan, keterbatasan data linguistik, dan isu orisinalitas harus diantisipasi. Hal ini menunjukkan perlunya peran dosen dalam mengarahkan pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis mahasiswa.

C. Implikasi Pedagogis

Peran Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran menulis bahasa Arab sebaiknya tidak dipandang sebagai pengganti keberadaan dosen, melainkan sebagai pendamping yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. AI mampu memberikan koreksi instan, saran kosakata, maupun rekomendasi gaya penulisan, namun kehadiran pendidik tetap memiliki posisi sentral dalam membimbing mahasiswa agar memahami proses di balik setiap perbaikan. Tanpa arahan dosen, pemanfaatan AI berisiko menjadikan mahasiswa sekadar pengguna pasif yang menerima saran teknologi tanpa melakukan refleksi kritis. Oleh karena itu, dosen perlu berperan sebagai fasilitator yang menjembatani interaksi antara mahasiswa dan teknologi, sehingga AI berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat proses belajar, bukan sebagai pengganti otoritas pedagogis.

Integrasi AI ke dalam kurikulum bahasa Arab juga harus diimbangi dengan strategi pembelajaran yang menekankan pada refleksi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Mahasiswa perlu diarahkan untuk tidak hanya memperbaiki kesalahan berdasarkan rekomendasi AI, tetapi juga menganalisis alasan di balik koreksi tersebut. Dengan demikian, setiap interaksi dengan sistem cerdas dapat menjadi proses internalisasi kaidah kebahasaan. Diskusi kelas dapat dijadikan wahana bagi mahasiswa

untuk berbagi pengalaman dalam menggunakan AI, mengkritisi hasil koreksi, serta membandingkan keakuratan berbagai aplikasi. Aktivitas ini sekaligus memperkuat aspek kolaboratif dalam pembelajaran bahasa, di mana mahasiswa belajar tidak hanya dari teknologi, tetapi juga dari interaksi dengan teman sebaya dan pendidik.

Selain itu, evaluasi pembelajaran menulis bahasa Arab berbasis portofolio juga penting diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan AI dan keterampilan autentik mahasiswa. Portofolio memungkinkan mahasiswa mendokumentasikan perkembangan tulisannya secara bertahap, baik sebelum maupun sesudah menggunakan bantuan teknologi. Melalui evaluasi semacam ini, dosen dapat menilai tidak hanya hasil akhir tulisan, tetapi juga proses belajar yang dilalui mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Holmes, Bialik, dan Fadel (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan sangat bergantung pada keseimbangan antara teknologi dan pedagogi reflektif. Dengan demikian, AI benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai mitra pembelajaran yang mendorong mahasiswa lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. AI mampu membantu dalam berbagai aspek penulisan, mulai dari koreksi tata bahasa *nahwu* dan *şarf*, pengayaan kosakata, peningkatan kohesi dan koherensi teks, hingga penyediaan umpan balik instan. Kehadiran teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan personal, seolah menghadirkan *virtual tutor* yang mendampingi mahasiswa secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI bukan tanpa tantangan. Ketergantungan berlebihan, keterbatasan data bahasa Arab dalam sistem, serta risiko menurunnya orisinalitas tulisan merupakan persoalan yang harus diantisipasi. Oleh karena itu, AI sebaiknya tidak diposisikan sebagai pengganti dosen, melainkan sebagai pendamping yang melengkapi peran pendidik dalam memberikan arahan pedagogis. Dengan pendekatan yang seimbang, AI dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat kualitas pembelajaran bahasa Arab di era digital.

2. Rekomendasi

Pertama, dosen perlu mengintegrasikan AI secara bijak dalam

kurikulum pembelajaran menulis bahasa Arab, dengan menjadikannya sebagai alat bantu reflektif, bukan sebagai sarana instan untuk menghasilkan tulisan. Kedua, mahasiswa didorong untuk memanfaatkan AI sebagai media belajar mandiri yang dapat mempercepat proses internalisasi kaidah bahasa, namun tetap mengutamakan kreativitas dan pemikiran kritis dalam menghasilkan karya tulis. Ketiga, pengembang teknologi perlu memperkaya korpus data bahasa Arab, baik dalam ragam klasik maupun kontemporer, agar sistem AI mampu memberikan analisis yang lebih akurat dan kontekstual. Keempat, lembaga pendidikan sebaiknya menerapkan evaluasi berbasis portofolio dan diskusi kelas sebagai strategi untuk memastikan bahwa penggunaan AI benar-benar mendukung pengembangan keterampilan menulis secara autentik.

Dengan rekomendasi tersebut, AI diharapkan dapat menjadi mitra strategis dalam pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, refleksi kritis, dan etika akademik dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. (2021). Teaching and Learning Arabic Writing Skills: Challenges and Pedagogical Solutions. *Journal of Language and Education Studies*, 7(2), 55–67.
- Al-Fadhli, S., & Al-Mekhlafi, A. (2020). Scaffolding EFL Learners' Writing through Technology Integration. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 8 (2), 45–55.
- Al-Khalifa, H. S. (2021). Artificial Intelligence in Arabic Language Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 45–59.
- Alotaibi, F. (2022). The Impact of AI Tools on Arabic Writing Skills among University Students. *International Journal of Language Learning*, 12(3), 201–215.
- Al-Qahtani, A. (2020). Common Grammatical Errors among Arab Learners of Arabic as a Foreign Language. *International Journal of Arabic Linguistics*, 6(1), 102–119.
- Al-Zoubi, S. (2021). Vocabulary Deficiency and Its Impact on Arabic Writing among Non-Native Learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 411–420.

- Bai, S., & Chen, X. (2021). Natural Language Processing Applications in Education: Opportunities and Challenges. *Computers & Education*, 170, 104223.
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Haseeb, M., & Rahman, A. (2023). Integrating NLP-based AI Applications in Arabic Language Teaching. *Journal of Applied Linguistics and Education*, 9 (1), 77–92.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Jonassen, D. H. (1999). *Designing Constructivist Learning Environments*. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional Design Theories and Models* (pp. 215–239). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Popenici, S., & Kerr, S. (2020). Exploring the Impact of Artificial Intelligence on Teaching and Learning in Higher Education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 15(3), 1–13.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yusof, N., & Hassan, R. (2024). AI-Based Writing Assistance in Teaching Arabic as a Foreign Language. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 15(2), 142–160.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education – Where are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–27.